

**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX (JII)
PERIODE DESEMBER 2015 – NOVEMBER 2018**

Noni Andini¹, Mahendra Romus², Yanti³
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
noniandini1@gmail.com, mahendra.romus@uin-suska.ac.id

Abstract

The objective of this study is examining the effects of Managerial Ownership, Conflict of Interest, and Level of Financial Difficulties empirically on Accounting Conservatism. This type of study is a quantitative study using secondary data based on panel data. The population of this study is all companies registered at Jakarta Islamic Index (JII) of 30 companies. Sample selection technique with purposive sampling. Samples that fit the criteria are 20 companies in 2015-2018. The data analysis technique used is the panel data regression method, the classic assumption test, the coefficient of determination, the t-test, and the F test. The data is processed using reviews version 9.0 with significance level of 5%. Based on the partial test results show that managerial ownership has a positive and significant effect on accounting conservatism, conflicts of interest have no effect on accounting conservatism, and the level of difficulty does not affect accounting conservatism. Variations of the independent variables managerial ownership, conflict of interest, and the level of financial difficulty can explain the conservatism variable of 98.06 % while the remaining 1.94 % is explained by other variables that not including in this study.

Keywords: managerial ownership, conflict of interest, financial difficulties level, accounting conservatism.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konflik Kepentingan, dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder berdasarkan pada data panel. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) berjumlah 30 perusahaan. Teknik pemilihan sampel dengan purposive sampling. Sampel yang sesuai kriteria sebanyak 20 perusahaan dengan periode tahun 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Data diolah dengan menggunakan program eviews versi 9.0 dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, konflik kepentingan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variasi dari variabel bebas kepemilikan manajerial, konflik kepentingan, dan tingkat kesulitan keuangan mampu menjelaskan variabel konservatisme sebesar 98,06% sedangkan sisanya 1,94% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, konflik kepentingan, tingkat kesulitan keuangan, konservatisme akuntansi.

Pendahuluan

Perusahaan menyusun laporan keuangan untuk menjelaskan bagaimana sumber dayanya dikelola oleh pihak manajemen. Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu media utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan, apakah itu pihak internal ataupun pihak eksternal guna membuat keputusan, oleh karena itu diharapkan informasi yang terdapat padanya merupakan informasi yang jelas dan bisa diyakini. Agar isinya dapat dipertanggungjawabkan dan bisa bermanfaat bagi setiap pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut, laporan keuangan mesti memiliki tujuan, dan mengikuti prinsip dan aturan akuntansi berdasarkan standar yang ditetapkan.

Laporan keuangan tidak bisa dibuat secara sembarangan dalam praktiknya, akan tetapi ada aturan dan standar yang telah berlaku dan sudah ditetapkan untuk membuat dan menyusunnya. Hal tersebut perlu dilaksanakan agar ketika membaca laporan keuangan menjadi mudah untuk dipahami. Laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan tentu menjadi hal utama bagi pemilik perusahaan dan juga pihak manajemen. Selain itu, terdapat juga banyak pihak yang membutuhkan dan memiliki kepentingan pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, seperti halnya investor, kreditor, supplier, dan juga pemerintah.

Kegiatan perusahaan seperti kegiatan operasional, kegiatan pendanaan, dan kegiatan investasi pada dasarnya dilaporkan di dalam laporan keuangan perusahaan, yang mana juga langsung menjadi bahan evaluasi keberhasilan dari strategi perusahaan untuk bisa menggapai tujuan yang hendak digapai. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengatur penyusunan laporan-laporan keuangan yang menjadi dasar metode-metode penilaian (*valuation*) dan pengukuran (*measurement*) yang disusun oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Prinsip konservatisme atau prinsip kehati-hatian merupakan prinsip yang ketika pihak manajer dihadapkan pada pemilihan kaidah akuntansi, sehingga manajer akan menentukan kaidah yang menghasilkan laba yang kecil. Prinsip ini dapat diinterpretasikan sebagai suatu prinsip kehati-hatian (*prudence*), dimana seorang akuntan lebih mendahulukan pengakuan suatu kerugian daripada pengakuan laba di masa yang akan datang. Menurut Watts yang menjelaskan secara mudah mengenai konservatisme, didefinisikan sebagai “*differential verifiability required for recognition of profit versus losses*” (perbedaan dari tingkat verifikasi yang dibutuhkan untuk mengakui profit dibandingkan terhadap mengakui kerugian).

Data yang dilaporkan konservatif membuat konservatisme tidak dapat di definisikan secara tepat, dikarenakan berhati-hati (*prudent*) yang dijalankan berakibat pada angka yang

disajikan condong angka-angka yang kecil guna hal-hal yang memberi keuntungan akan tetapi untuk hal-hal yang memberi keuntungan sehingga angka yang disajikan condong angka-angka yang relatif besar meskipun dengan pemeriksaan yang rendah.

Menurut Watts, konservatisme akuntansi akan berguna untuk mencegah sikap opportunistik manajer terkait dengan perjanjian yang memakai laporan keuangan sebagai jalan untuk memperoleh kerjasama, walaupun hal ini bisa menjadi masalah yang akan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Pembahasan konservatisme ini menjadi menarik dikarenakan terjadinya fenomena pelanggaran prinsip konservatisme yang menyebabkan perusahaan yang bersangkutan mengalami kerugian baik dari segi finansial berupa denda sebesar \$ 10.000.000 dan penurunan harga saham, serta nama baik perusahaan yang tercoreng. Salah satu kasus yang ditemui merupakan pelanggaran prinsip konservatisme yang dilakukan oleh *Xerox Corporation*. Perusahaan yang bersangkutan mengubah waktu pengakuan pendapatan terhadap penjualan mesin fotokopi. Berdasarkan prinsip konservatisme seharusnya penjualan dalam perjanjian jangka panjang diakui sebagian demi sebagian selama masa perjanjian. Sementara perusahaan mengakui pendapatan sekaligus pada awal periode perjanjian, padahal terdapat sebagian pendapatan yang belum terealisasi. Hal tersebut menyebabkan laba perusahaan dilaporkan terlalu besar pada periode awal dan terlalu kecil di periode berikutnya. *Security Exchange Commission* mengenakan denda atas pelanggaran prinsip konservatisme kepada *Xerox Corporation*, didasarkan atas adanya kemungkinan kesalahan pengambilan keputusan oleh investor yang berpedoman atas laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara keliru.

Seperti kasus yang terjadi di PT. Timah (Persero) Tbk yang di rilis oleh (www.okezone.com). laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan pada semester I tahun 2015 Direksi PT. Timah mengungkapkan bahwa efisiensi dan strategi sudah membangkitkan kinerja yang bagus. Padahal sebenarnya pada semester I tahun 2015 keuntungan operasional merugi sejumlah Rp59 miliar. Selain itu PT Timah (Persero) Tbk memperoleh kenaikan utang hingga 100% dibandingkan pada tahun 2013. Saat tahun 2013, utang perusahaan hanya pada jumlah Rp263 miliar. Tetapi, besarnya utang ini jelas naik sampai Rp2,3 triliun di tahun 2015.

Pada kasus lain yang dirilis oleh (www.bisnis.liputan6.com), Tim penyelidik independen memperoleh data bahwa direktur utama Toshiba mendapati bahwa perusahaan memanipulasi laporan laba dengan nilai U\$1,2 miliar selama beberapa tahun. Laporan oleh akuntan independen dengan pengacara menjelaskan bahwa keuntungan operasional Toshiba

telah ditinggi-tinggikan sejumlah U\$1,22 miliar dari tahun 2008 hingga 2015. Berdasarkan penyelidikan yang dilaksanakan, hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat tekanan divisi bisnis guna memenuhi target keuntungan yang susah, toshiba menaikkan keuntungan dan menahan laporan kerugian.

Faktor yang turut menjadi pengaruh pihak manajemen melaksanakan gerakan konservatisme akuntansi ialah struktur kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham dalam perusahaan yang dipunyai oleh pihak manajemen dan direksi dari suatu perusahaan dibagi total saham yang beredar. Ketika kepemilikan manajerial meningkat, kemudian pihak manajemen akan merasa terdorong supaya menaikkan pula kinerjanya sehingga hal tersebut memiliki dampak yang bagus bagi perusahaan juga dapat memuat kehendak para pemegang saham lainnya. Dan apabila kepemilikan manajerial ini lebih banyak pada penyusunan laporan keuangan sehingga memilih memakai metode yang konservatif dikarenakan dalam hal ini perusahaan tidak hanya mempedulikan laba saja, akan tetapi bagaimana kelanjutan perusahaan dalam waktu yang lama dan juga sebaliknya, maka apabila kepemilikan manajerial suatu perusahaan kecil menyebabkan pihak manajemen akan memilih kurang konservatif yang mengakibatkan laporan keuntungan menjadi besar supaya memperoleh keuntungan atas laba yang dilaporkan tersebut.

Konservatisme akuntansi juga dipengaruhi faktor lain yakni konflik kepentingan. Konflik kepentingan diantara kreditor dan investor merupakan salah satu determinan yang bisa menjelaskan tentang variasi praktik konservatisme antar perusahaan. Konflik kepentingan yang terjadi di antara mereka dikarenakan investor ingin memperoleh laba dari dana kreditor lewat transfer aktiva, penggantian aktiva, perolehan aktiva, dan pembayaran deviden yang berlebih. Selain itu, kepentingan dari pihak kreditor ialah keamanan dana yang dimilikinya dan diharapkan bisa memberikan laba untuknya dimasa depan. Agar tidak terjadi pembagian kekayaan yang diperbuat oleh pihak investor, sehingga pihak kreditor ingin pelaporan keuangan yang konservatif.

Selain itu, faktor lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah financial distress. Financial distress ialah keadaan keuangan suatu perusahaan dimana terjadi penurunan. Perusahaan bisa melakukan pengawasan pada keadaan keuangan perusahaan, agar bisa mengurangi risiko dan menghadapi terjadinya kebangkrutan. Altman *z-score* merupakan sebuah model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Altman memakai lima rasio keuangan yang ditujukan kepada perusahaan go public yakni modal kerja terhadap total aset, saldo laba terhadap total aset, laba bersih sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, nilai pasar ekuitas terhadap total utang, dan penjualan terhadap total

aset. Keadaan keuangan perusahaan akan digambarkan melalui hasil perhitungan yang di dapat dengan nilai Z (*Z-Score*) apakah perusahaan dalam keadaan sehat, rawan, atau keadaan kebangkrutan.

Dalam perkembangannya, prinsip konservatisme ini mengalami banyak kontroversi. Konservatisme menggambarkan prinsip akuntansi yang kontroversi dan menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi mempunyai nilai yang relevan, yang artinya akuntansi berguna dalam memperkirakan keadaan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

Tinjauan Literatur

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme secara resmi dalam (Enni, 2016) didefinisikan sebagai reaksi yang bersifat berhati-hati (*prudent reaction*) ketika berhadapan dengan ketidakpastian yang menyatu dengan perusahaan supaya berusaha menegaskan bahwa ketidakpastian dan resiko yang ada dalam lingkungan bisnis tersebut sudah sangat dipertimbangkan. Definisi ini terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*).

Konservatisme akuntansi dapat diinterpretasikan sebagai bentuk kehati-hatian (*prudent*) dimana kehati-hatian tersebut akan cenderung membentuk laporan yang terdapat di dalam laporan keuangan terlihat pesimisme. *True value* dalam akuntansi tidak lagi diungkapkan secara tepat, akan tetapi angka yang ditetapkan di dalam laporan keuangan lebih rendah daripada *true value*.

Motif memilih sebuah metode akuntansi menurut (Calvin, 2012) tidak terlepas dari *Positive accounting theory* yakni *bonus plan theory*, *debt covenant hypothesis* dan *political hypothesis*. Motif inilah yang menjadi faktor menerapkan akuntansi yang konservatif. *Debt covenant hypothesis* menjelaskan bahwa manajer berkeinginan untuk melakukan peningkatan laba dan aktiva agar bisa membuat biaya renegotiasi kontrak hutang berkurang. Manajer perusahaan yang menjalankan perjanjian kredit akan mengarahkan untuk menggunakan metode akuntansi yang mempunyai efek dalam menaikkan laba. Situasi seperti ini guna melindungi nama baik mereka di depan pihak eksternal.

Angka-angka yang dimuat dalam laporan keuangan akan dipengaruhi oleh adanya pilihan-pilihan dari metode tersebut. Maka secara tidak langsung sebenarnya bisa dikatakan bahwa konsep konservatisme akan mempengaruhi hasil pada laporan keuangan tersebut. Dengan menerapkan konsep ini akan memperlihatkan laba yang fluktuatif sehingga bisa membuat berkurangnya kemampuan memprediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan tersebut pada masa akan datang.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam (Mirah dan Gde Deny, 2019) diartikan sebagai keikutsertaan pihak manajemen perusahaan dalam kepemilikan saham. Dengan adanya kepemilikan saham pihak manajemen yang menyebabkan sejajarnya kepentingan antara para manajer dengan para pemegang saham, karena manajer akan turut langsung merasakan dampak dari setiap keputusan yang akan diambil dan turut serta menanggung risiko jika munculnya kerugian sebagai akibat dari mengambil keputusan yang tidak tepat.

Seorang manajer adalah tokoh utama dalam pergerakan organisasi. Sebagai yang mengambil keputusan, manajer adalah seorang agen yang melakukan perubahan, apakah nanti ia terlibat secara langsung atau ia sekedar hanya mengkoordinasi aktivitas pengkoordinasian. Sekiranya jelas, bahwa perubahan bisa muncul dikarenakan terdapat penyesuaian-penyesuaian di dalam perilaku pihak manajerial, cara memimpin, pengaturan terhadap rencana dan melakukan kontrol – atau tingkat keikutsertaan dalam mengambil keputusan (Winardi, 2006).

Antara pihak manajemen dan pemegang saham terjadi konflik kepentingan akan bisa ditangani dengan kepemilikan terpusat dikarenakan hal ini bisa menaikkan pengawasan atas keputusan pihak manajemen. Di lain sisi hal ini justru memicu masalah baru, yakni memicu konflik diantara para pemegang saham minoritas dan mayoritas. Saat pemilik saham menaikkan kepemilikan saham mereka dengan cara menambah keikutsertaan modalnya sampai batas dimana mereka bisa mendapatkan hak untuk mengontrol perusahaan maka akan menyebabkan perubahan konflik dari manajemen dengan prinsipal menjadi para pemegang saham mayoritas dan minoritas. masalah agensi tipe 2 atau *agency problem 2* yang ditimbulkan dari konflik antara pemegang saham mayoritas yang mempunyai kendali atas para pemegang saham minoritas dan perusahaan.

Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan menurut (Febriana dan Ari, 2013) adalah bentuk interaksi yang terjadi pada tingkatan individu, kelompok, maupun organisasi yang akan menimbulkan konflik atas interaksi tersebut, konflik kepentingan yang terjadi antara kreditor dan investor terkait dengan kebijakan dividen. Informasi terkait keadaan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dengan tujuan bisa digunakan oleh mereka para pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan ini sangat bervariasi, baik itu pihak intern perusahaan ataupun pihak ekstern. Termasuk dengan kepentingan mereka yang bermacam-macam. Maka dari itu banyaknya pihak dengan berbagai kepentingan tersebut memungkinkan timbulnya konflik kepentingan diantara pengguna

laporan keuangan. Dan konflik yang sering kali menjadi perbincangan ialah konflik kepentingan yang terjadi diantara kreditor dan investor (Dina dan Barbara, 2018).

Tingkat Kesulitan Keuangan

Financial distress menurut (Dina dan Barbara, 2018) ialah keadaan dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk mencukupi kewajiban perusahaan dan perusahaan juga ditekan agar melaksanakan aktivitas perbaikan. Laporan keuangan yang disajikan menjadi cerminan kegagalan manajer dalam menjalankan suatu perusahaan. Keadaan keuangan perusahaan yang buruk menunjukkan manajer mengalami kegagalan dalam menjalankan perusahaan, hal ini menggambarkan tingginya tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Dikarenakan hal ini bisa menjadi ancaman bagi manajer maka mendorong manajer untuk menyusun ulang pembuatan laporan keuangan yang akan dipakai oleh pihak-pihak berkepentingan termasuk kreditor dan para pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi

Masalah agensi tipe 2 menjelaskan bahwa para pemegang saham mayoritas mendapatkan hak mengendalikan perusahaan guna mempengaruhi pihak manajemen dalam mengambil bentuk kebijakan perusahaan. Hak pengendali yang didapatkan pemegang saham mayoritas dipakai untuk menguasai kebijakan perusahaan melalui pihak manajemen untuk mengeksploitasi hubungan bisnis perusahaan-perusahaan yang berada di bawah kendalinya. Keadaan seperti ini jelas memperlihatkan bahwa para pemegang saham minoritas berada dalam posisi yang sangat sulit untuk bisa maksimal bagi kepentingan mereka selama mempunyai tujuan yang berbeda dengan para pemegang saham mayoritas.

Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif pada konservatisme akuntansi. Persentase jumlah saham manajer yang tinggi terhadap suatu perusahaan membuat manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapatkan apabila labanya tinggi tetapi manajer lebih mengembangkan perusahaan dengan menggunakan cadangan tersembunyi yang dapat meningkatkan jumlah investasi perusahaan dan manajer akan lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang.

Raja Erwin Saputra (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif pada konservatisme akuntansi. Semakin rendah kepemilikan manajerial maka permintaan ditetapkannya konservatisme akuntansi semakin tinggi. Oleh karena itu, konservatisme muncul sebagai suatu mekanisme potensial yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham karena adanya pemisahan

fungsi kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Atas dasar penjelasan tersebut hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi

Teori yang bisa dipakai untuk memahami hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen ialah teori keagenan. Teori agensi ini menjelaskan bahwa sebutan lain untuk teori keagenan ialah teori kontraktual yang melihat sebuah perusahaan memiliki keterikatan kontrak diantara anggota-anggota perusahaan.

Sebagai *principal* pemegang saham dianggap hanya berkeinginan pada hasil laba keuangan yang akan bertambah di dalam suatu perusahaan sedangkan para manajer sebagai agent diasumsikan mendapatkan kepuasan berupa imbalan serta syarat-syarat yang mengikuti dalam perikatan tersebut.

Di bandingkan dengan *principal*, tentunya agen mempunyai mempunyai informasi yang sangat banyak, hal ini akan memicu adanya asimetri informasi yakni suatu keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan capaian informasi antara pihak pemegang saham dan *stakeholder* yang menjadi pemakai informasi dengan pihak manajemen sebagai penyedia informasi.

Dina Rohana Kusumawati dan Barbara Gunawan (2008) menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara investor dan kreditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti konflik kepentingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat konflik yang terjadi pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin konservatif. Kebijakan dalam pembagian dividen yang tinggi akan menyebabkan terjadinya transfer kekayaan kreditor kepada investor. Hal tersebut membuat kreditor sebagai pemilik klaim atas aktiva-aktiva perusahaan semakin mendukung akuntansi yang konservatif dimana dana yang dimilikinya diakui lebih cepat. Sehingga semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor, maka semakin tinggi pula kecenderungan penerapan konservatisme akuntansi.

Erni Suyandari dan Ranga Eka Priyanto (2012) juga membuktikan bahwa konflik kepentingan antara investor dan kreditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Konflik kepentingan yang terjadi dikarenakan investor ingin memperoleh laba dari dana kreditor lewat transfer aktiva, penggantian aktiva, perolehan aktiva, dan pembayaran dividen yang berlebih. Selain itu, kepentingan dari pihak kreditor ialah keamanan dana yang dimilikinya dan diharapkan bisa memberikan laba untuknya di

masa depan. Agar tidak terjadi pembagian kekayaan yang diperbuat oleh pihak investor, sehingga pihak kreditor ingin pelaporan keuangan yang konservatif.

Dari teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Konflik kepentingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tingkat Kesulitan Keuangan dan Konservatisme Akuntansi

Kesulitan keuangan (*financial distress*) bisa didefinisikan juga sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo yang menjadi sebab kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang berkemungkinan sebagai tanda-tanda awal kebangkrutan.

Ketika keadaan keuangan perusahaan sedang bermasalah dijelaskan dalam teori signaling bahwa seorang manajer akan cenderung memilih konservatisme akuntansi demi mengurangi konflik yang bisa terjadi antara kreditor dan investor. Elsyah Mentari Rahmadiar, Pupung Purnamasari, dan Hendra Gunawan (2016) menyatakan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti ketika *financial distress* rendah maka akan diikuti konservatisme yang semakin baik.

Susi Sulastri dan Yane Devi Anna (2018) juga menjelaskan kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Financial distress perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditor. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian, maka dengan adanya kesulitan keuangan mendorong perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti. Dengan demikian, financial distress perusahaan semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika financial distress rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Dari teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data panel. Jenis data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni laporan tahunan (*annual report*) yang bersumber dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Dimana setiap 6 bulan sekali di terbitkan oleh *Jakarta Islamic Index* dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Jangka waktu yang digunakan peneliti yaitu dari bulan Desember 2015 hingga bulan November 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015 hingga 2018. Setiap periode selama 6 bulan terdaftar 30 perusahaan di Jakarta Islam Index.

Adapun teknik sampling yang dipakai ialah purposive sampling. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan kriteria, diantaranya:

- a. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sepanjang periode penelitian yakni tahun 2015 hingga 2018.
- b. Perusahaan yang terus konsisten berada dan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) berturut-turut pada tahun pengamatan 2015 hingga 2018.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunannya dalam *website* www.idx.co.id selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2018.
- d. Data-data terkait dengan variabel penelitian terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel di atas, diperoleh 20 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) semasa periode Desember 2015 sampai dengan November 2018 yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kepustakaan dan teknik dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sesuai dengan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Koservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian dimana lebih dulu mengakui biaya atau kerugian yang berkemungkinan terjadi, akan tetapi tidak bersegera mengakui pendapatan atau laba dimasa yang akan datang meskipun terjadinya berkemungkinan besar. Konservatisme akuntansi merupakan variabel dependen penelitian. Konservatisme diukur dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Total Akrua} = \frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi/Amortisasi}) - \text{Arus Kas Operasional}}{\text{Total Aset}}$$

Apabila akrua bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, makin besar nilai akrua yang negatif, semakin tinggi diterapkannya konservatisme.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan variabel independen, dimana ia adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Dijelaskan oleh (Soni, 2016) Kepemilikan manajerial akan diukur dengan menggunakan persamaan:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Semakin besar kepemilikan saham pihak manajemen maka akan semakin tinggi pula keikutsertaannya dalam mengambil keputusan untuk menentukan masa depan perusahaan.

Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan merupakan variabel independen. Konflik kepentingan merupakan gambaran konflik yang terjadi antara kreditor dan investor terkait dengan Adanya perbedaan tentang pembayaran deviden. Dalam (Erni dan Rangga, 2012) Konflik kepentingan bisa diukur dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Level of Dividend (DIV ASS)} = \frac{\text{Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Masing-masing proksi diatas tidak bisa dilihat secara parsial, maka ketiga proksi tersebut digabung dengan melakukan analisis factor untuk mencari satu indeks intensitas konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan.

Tingkat Kesulitan Keuangan

Tingkat kesulitan keuangan merupakan variabel independen. Penelitian ini mengukur kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis kebangkrutan oleh Altman yang menemukan bahwa ada kesamaan rasio keuangan yang bisa dipakai untuk

memprediksi kebangkrutan (Viola dan Patricia, 2016). Prediksi kebangkrutan dengan menggunakan rumus:

$$Z\text{-score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

X_1 = (aktiva lancar – hutang lancar) / total aktiva

X_2 = laba ditahan / total asset

X_3 = laba sebelum bunga dan pajak / total asset

X_4 = nilai saham biasa dan preferensi / nilai buku total hutang

X_5 = penjualan / total asset.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif yang akan memberikan gambaran umum perusahaan dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata variabel Konservatisme (Y) yaitu 19,43563 dengan standar deviasi sebesar 20,52540. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara umum melakukan praktik konservatisme akuntansi. Secara statistik, nilai rata-rata variabel kepemilikan manajerial (X_1) sebesar 11,12888, dengan standar deviasi sebesar 7,976014, hal ini menunjukkan perusahaan dalam sampel secara umum mengalami kepemilikan manajerial yang relatif tinggi. Variabel konflik kepentingan (X_2), nilai rata-ratanya sebesar 7,810375, dengan standar deviasi sebesar 11,83822. hal ini menunjukkan perusahaan dalam sampel secara umum mengalami konflik kepentingan yang relatif sedang. Nilai rata-rata variabel tingkat kesulitan keuangan (X_3) sebesar 1,437750, dengan standar deviasi sebesar 0,779302, hal ini menunjukkan perusahaan dalam sampel tingkat kesulitan keuangan yang sedang karena nilai rata-rata menunjukkan nilai diantara 1,20 dan 2,90.

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 2. Dari hasil uji normalitas pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability Jarque-berra* sebesar $0,00 < 0,05$, artinya residual data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas data untuk setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji multikolinearitas, diperoleh hasil bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi yang lebih dari 0,85. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji White disajikan dalam tabel 5. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 terlihat bahwa hasil probabilitas chi square sebesar 0,1602, nilai probabilitas chi square lebih besar dari taraf signifikansi ($0,1602 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 6 diketahui bahwa besarnya *Adjusted R-Square* adalah 0,980588 (98,06%). Hal ini berarti 98,06% konservatisme dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, konflik kepentingan, dan tingkat kesulitan keuangan. Sedangkan sisanya 1,94% ($100\% - 98,06\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 7, dapat diambil kesimpulan bahwa t_{hitung} (KM) $5,847509 > t_{tabel}$ $1,66515$ dan probabilitas $0,00 < 0,05$, maka H_a diterima. Artinya kepemilikan manajerial merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sangat erat kaitannya dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan. t_{hitung} (KK) $0,073925 < t_{tabel}$ $1,66515$ dan probabilitas $0,9413 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya konflik kepentingan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme. Hasil yang ditunjukkan tidak signifikan karena rata-rata perusahaan sampel menunjukkan rasio DIVASS yang relatif kecil yaitu 7,810375. Hal ini memberi dampak kepada konflik kepentingan terkait kebijakan dividen yang menjadi kecil, tidak memunculkan kekhawatiran pihak kreditur terkait transfer kekayaan yang berlebih kepada pihak investor. Sehingga hal ini tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. t_{hitung} (TKK) $0,338426 < t_{tabel}$

1,66515 dan probabilitas $0,7363 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tingkat kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Berdasarkan tabel 8, secara umum model yang diperoleh sangat signifikan, artinya variabel kepemilikan manajerial, konflik kepentingan dan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap konservatisme. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} 182,3922 > F_{tabel} 2,72$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan persamaan regresi data panel pada tabel 9, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Konservatisme = $8,787 + 0,813$ Kepemilikan Manajerial + $0,004$ Konflik Kepentingan + $1,091$ Tingkat Kesulitan Keuangan

Persamaan hasil regresi di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 8,787 menunjukkan bahwa jika kepemilikan manajerial, konflik kepentingan, dan tingkat kesulitan keuangan nilainya 0, maka nilai rata-rata konservatisme pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebesar 8,787%. Koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,813 menunjukkan bahwa jika kepemilikan manajerial meningkat 1%, maka konservatisme pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) akan mengalami peningkatan sebesar 81,3% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan. Koefisien konflik kepentingan sebesar 0,004 menunjukkan bahwa jika konflik kepentingan meningkat 1%, maka konservatisme pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) akan mengalami peningkatan sebesar 0,4% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan. Koefisien tingkat kesulitan keuangan sebesar 1,091 menunjukkan bahwa jika tingkat kesulitan keuangan meningkat 1%, maka konservatisme pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) akan mengalami peningkatan sebesar 10,91% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul analisis faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2018. Berdasarkan pemilihan model yang dilakukan melalui uji chow dan uji hausman, maka

terpilihlah *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik diantara tiga model. Model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan tidak terjadi mulrikolinearitas, dan heteroskedasitas.

Hasil regresi menggunakan model *fixed effect* menunjukkan nilai Fhitung 182,3922 > Ftabel 2,72 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial, konflik kepentingan, dan tingkat kesulitan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dimana variabel kepemilikan manajerial, konflik kepentingan, dan tingkat kesulitan keuangan mampu menjelaskan variabel konservatisme sebesar 98,06% sedangkan sisanya 1,94% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Analisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka konservatisme yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar, karena semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin tinggi kemampuan manajemen dalam membuat laporan keuangan secara konservatif yang kemungkinan timbulnya laporan keuangan yang tidak lagi sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku, sehingga ini akan mengurangi kepercayaan dari investor dan kreditor. Oleh karena itu, semakin rendah kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal perusahaan, tentunya ini berperan penting untuk menarik pihak investor. Adanya investor yang menanamkan modal pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Pengaruh ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan persentase kepemilikan manajerial searah dengan peningkatan atau penurunan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Semakin banyak jumlah kepemilikan saham yang diberikan kepada manajemen, maka semakin tinggi rasa memiliki terhadap perusahaan. Pihak manajemen akan cenderung lebih mengutamakan keberlangsungan hidup perusahaan dibandingkan keuntungan pribadi jangka pendek. Penerapan prinsip akuntansi konservatif akan menjadi pilihan utama manajemen dibandingkan penerapan prinsip akuntansi agresif.

Hasil ini sesuai dengan teori keagenan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manajemen sehubungan dengan pemilihan prosedur-prosedur akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. teori keagenan yang menyatakan bahwa konflik agensi dapat dikurangi dengan menselaraskan tujuan antara pemilik atau pemegang saham dengan pihak

manajemen melalui mekanisme kepemilikan manajerial. Berdasarkan teori agensi klasik, semakin besar kepemilikan oleh *inside directors* (kepemilikan manajerial) akan mengarahkan pada kesesuaian tujuan antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Pihak pemilik mensyaratkan informasi pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi melalui penerapan prinsip akuntansi konservatif, sedangkan disisi lain manajemen berkeinginan untuk menjejahterakan pribadinya sehingga memilih menerapkan prinsip akuntansi agresif. Salah satu cara untuk menekan konflik agensi antara pemilik dan agen adalah dengan menggabungkan fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dengan cara menyertakan agen sebagai pemegang saham perusahaan (kepemilikan manajerial). Dengan cara melibatkan pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan, maka dapat mengurangi tindakan oportunistis manajemen sehingga akan cenderung untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa (2014), Raja Erwin Saputra (2016), Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme.

Pengaruh Konflik Kepentingan terhadap Konservatisme Akuntansi

Analisis pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya konflik yang terjadi antara kreditur dan investor seputar kebijakan dividen tidak akan memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan perusahaan, kemudian memberi dampak kemungkinan konflik kepentingan terkait kebijakan dividen menjadi kecil, tidak muncul kekhawatiran pihak kreditur terkait transfer kekayaan berlebih terhadap investor, sehingga tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

Kebijakan dalam pembagian dividen yang rendah tidak akan menyebabkan terjadinya transfer kekayaan kreditur kepada investor. Hal tersebut membuat kreditur sebagai pemilik klaim atas aktiva-aktiva perusahaan tidak akan mendorong manajemen untuk melakukan akuntansi yang konservatif. Sehingga semakin rendah intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditur, maka semakin rendah pula kecenderungan penerapan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, dimana kontrak efisien belum tercapai pada perusahaan karena tidak ada antisipasi kemungkinan adanya konflik kepentingan seputar kebijakan dividen yang terjadi antara kreditur dan investor di masa mendatang.

Kontrak yang efisien akan tercapai apabila konflik kepentingan seputar kebijakan dividen dapat teratasi salah satunya dengan menerapkan konservatisme akuntansi, sehingga tidak ada pembayaran dividen berlebih pada investor dan ketersediaan aktiva untuk pembayaran utang pada kreditur terjamin.

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Erni Suyandari dan Rangga Eka Priyanto (2012) yang menyatakan semakin tinggi tingkat konflik kepentingan yang terjadi pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi diterapkannya konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ni Komang Purwanita Wisuandari dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2018), yang menyatakan bahwa konflik kepentingan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi

Analisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan yang bermasalah memicu terjadinya kesulitan keuangan yang membuat manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang semakin tidak konservatif.

Kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal tersebut terjadi karena konservatisme diterapkan untuk menghindari konflik dengan kreditor. Apabila tingkat kesulitan keuangan yang dimiliki perusahaan tinggi, maka manajer perusahaan akan melaporkan laba yang tinggi untuk menghindari tuntutan dari kreditor dan pihak eksternal perusahaan. Hal ini berarti bahwa ketika perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan yang tinggi, perusahaan tidak menerapkan metode akuntansi yang konservatif dalam perhitungan labanya. Adanya pelaporan laba perusahaan yang tinggi, akan membuat pemegang saham dan kreditor tidak menuntut perusahaan atas pinjaman dan investasinya. Adanya asimetri informasi akan membuat manajer menutupi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan.

Financial distress dapat dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi sesuai teori akuntansi positif. Kondisi keuangan perusahaan yang menurun atau bermasalah salah satunya diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan penerapan prinsip konservatisme. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian

Raja Erwin Saputra (2016) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban atas masalah penelitian yang disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Variabel Kepemilikan Manajerial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi kepemilikan saham pihak manajerial maka semakin memungkinkan terjadinya konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan.
- (2) Variabel Konflik Kepentingan (X2) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini bisa menunjukkan bahwa bagaimanapun konflik yang terjadi antara investor dan kreditor seputar kebijakan dividen tidak akan mempengaruhi diterapkannya konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan.
- (3) Variabel Tingkat Kesulitan Keuangan/*Financial Distress* (X3) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini menjelaskan bahwa apabila tingkat kesulitan keuangan perusahaan meningkat maka akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya:

- (1) Kepada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) disarankan agar bisa seimbang dalam melakukan kepemilikan saham antara pihak manajemen dan pihak eksternal, hal ini supaya tidak mudah lagi terjadinya konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan.
- (2) Kepada peneliti selanjutnya disarankan bisa menambah tahun penelitian minimal hingga 5 tahun penelitian. Hal ini bertujuan untuk melihat kecenderungan yang akan terjadi pada perusahaan dalam jangka panjang yang mungkin akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.
- (3) Kepada peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konservatisme akuntansi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menambahkan variabel lain sehingga terdapat lebih banyak variabel independen yang bisa digunakan, tidak hanya terbatas pada variabel yang telah diteliti pada penelitian ini.

- (4) Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan moderasi dalam kerangka pemikiran penelitian, dan dapat memilih pemoderasi yang tepat untuk menguji konservatisme akuntansi selain daripada variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdurahim, Ahim, Aji Erlangga M dan Rizal Yaya. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ardhie, Ardian. 2018. "Pengaruh Konflik Kepentingan dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Pemoderasi", *Tesis Magister*, Pekanbaru: Universitas Riau.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syari'ah*, Bandung: Alfabeta.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Diana, Viola dan Patricia. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, Financial Distress, dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Ultima Accounting* Vol. 8. No. I.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fitria, Fia. 2016. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan (Financial Distress) dan Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi", *Artikel Ilmiah*, Surabaya: 2016.
- Handoyo, Irwanto. 2011. "Sekelumit Konservatisme Akuntansi", *Jurnal STIE Trisakti*, Volume 2.
- Hati, Lia Alfiah Dinanar. 2011. "Telaah Literatur Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 8, Nomor 2.
- HR, Muhammad Nafik. 2009. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2014. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Juanda, Ahmad. 2007. "Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi pada Perusahaan Go Publik", *Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Malang.
- Juanda, Ahmad. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi", *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusumawati, Dina Rohana dan Barbara Gunawan. 2018. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Investasi dan Akuntansi*, Volume 9, Nomor 2.
- Mardani. 2014. *Hukum Bisnis Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muslich, Ahmad Wardi. 2010. *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah.

- Oktomegah, Calvin. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Volume 1, Nomor 1.
- Paramita, Febriana dan Ari Dewi Cahyati. 2013. "Pengaruh Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Variabel Pemoderasi", *JRAK*, Volume 4, Nomor 2.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Praktis*, Yogyakarta: CV. Andi.
- Rahmadiar, Elsyah Mentari, Pupung Purnamasari, dan Hendra Gunawan. 2016. "Pengaruh Risiko Litigasi, Financial Distress dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi", *Prosiding Akuntansi*, Volume 2, No.1.
- Retnaningtyas, Ariestya. 2016. "Pengukuran dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi", *Tesis*, Universitas Airlangga.
- Rivandi, Muhamamd dan Sherly Ariska. 2019. "Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Benefita 4*.
- Saputra, Raja Erwin. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi", *JOM Fekon*, Volume 3, No. 1.
- Sari, Mirah Purnama dan Gde Deny Larasdi Putra. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Instiusional dan Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi", *Wacana Ekonomi*, Volume 18, Nomor 1.
- Sarwono, Jonathan. 2015. *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: CV. Andi
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Setyaningsih, Hesty. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 9, No. 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Suryandari, Erni dan Rangga Eka Priyanto. 2012. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 12, No. 2.
- Suryomurti, Wiku. 2011. *Super Cerdas Investasi Syariah*, Jakarta: PT. Agro Media Pratama.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Umam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah & Pratik Pasar Modal Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Viola dan Patricia Diana. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, Financial Distress dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi", *Ultima Accounting*, Vol. 8, No. 1.
- Wasilah, dan Sri Nurhayati. 2014. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wibisono, Soni. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan", *Tesis*, Universitas Airlangga.

Wisuandari, Ni Komang Purwanita dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2018. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan pada Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi sebagai Pemoderasi", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23.2.

Wiyono, Slamet dan Taufan Maulamin. 2012. *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

LAMPIRAN
Tabel 1
Statistik Deskriptif

	KONSERVATISME	KM	KK	TKK
Mean	19.43563	11.12888	7.810375	1.437750
Median	15.84500	12.32000	3.345000	1.180000
Maximum	91.89000	31.00000	54.05000	3.960000
Minimum	0.560000	0.000000	0.000000	0.560000
Std. Dev.	20.52450	7.976014	11.83822	0.779302
Skewness	2.082286	0.220066	2.464323	1.481712
Kurtosis	7.010098	2.298497	8.453106	4.483704
Jarque-Bera	111.4151	2.286078	180.0931	36.61086
Probability	0.000000	0.318849	0.000000	0.000000
Sum	1554.850	890.3100	624.8300	115.0200
Sum Sq. Dev.	33279.17	5025.727	11071.32	47.97760
Observations	80	80	80	80

Sumber: Hasil Pengolahan *output* Eviews 9

Tabel 2
Hasil Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: KONSERVATISME
Method: Panel Least Squares
Date: 04/04/20 Time: 14:55
Sample: 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.305269	2.745714	1.203792	0.2324
KM	2.244986	0.180907	12.40963	0.0000
KK	0.195269	0.122676	1.591736	0.1156
TKK	-7.218874	1.758459	-4.105227	0.0001
R-squared	0.733588	Mean dependent var		19.43563
Adjusted R-squared	0.723072	S.D. dependent var		20.52450
S.E. of regression	10.80081	Akaike info criterion		7.645825
Sum squared resid	8865.962	Schwarz criterion		7.764926
Log likelihood	-301.8330	Hannan-Quinn criter.		7.693576
F-statistic	69.75756	Durbin-Watson stat		0.588775
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan *output* Eviews 9

Tabel 3
Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: KONSERVATISME
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/04/20 Time: 14:43
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.787492	5.084519	1.728284	0.0894
KM	0.813049	0.139042	5.847509	0.0000
KK	0.004063	0.054966	0.073925	0.9413
TKK	1.090644	3.222695	0.338426	0.7363

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.985994	Mean dependent var	19.43563	
Adjusted R-squared	0.980588	S.D. dependent var	20.52450	
S.E. of regression	2.859624	Akaike info criterion	5.175282	
Sum squared resid	466.1145	Schwarz criterion	5.860114	
Log likelihood	-184.0113	Hannan-Quinn criter.	5.449851	
F-statistic	182.3922	Durbin-Watson stat	2.251865	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan *output* Eviews 9

Tabel 4
Hasil Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: KONSERVATISME
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/04/20 Time: 14:44
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.596962	4.031268	1.884509	0.0633
KM	1.029889	0.126483	8.142510	0.0000
KK	-9.49E-05	0.053839	-0.001763	0.9986
TKK	0.262837	2.157961	0.121799	0.9034

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		9.940788	0.9236
Idiosyncratic random		2.859624	0.0764
Weighted Statistics			
R-squared	0.437774	Mean dependent var	2.767006
Adjusted R-squared	0.415581	S.D. dependent var	4.299874
S.E. of regression	3.287137	Sum squared resid	821.2005
F-statistic	19.72569	Durbin-Watson stat	1.469942
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.495771	Mean dependent var	19.43563
Sum squared resid	16780.31	Durbin-Watson stat	0.071937

Sumber: Hasil pengolahan *output* Eviews 9

Tabel 5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	54.062987	(19,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	235.643473	19	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan *output* Eviews 9

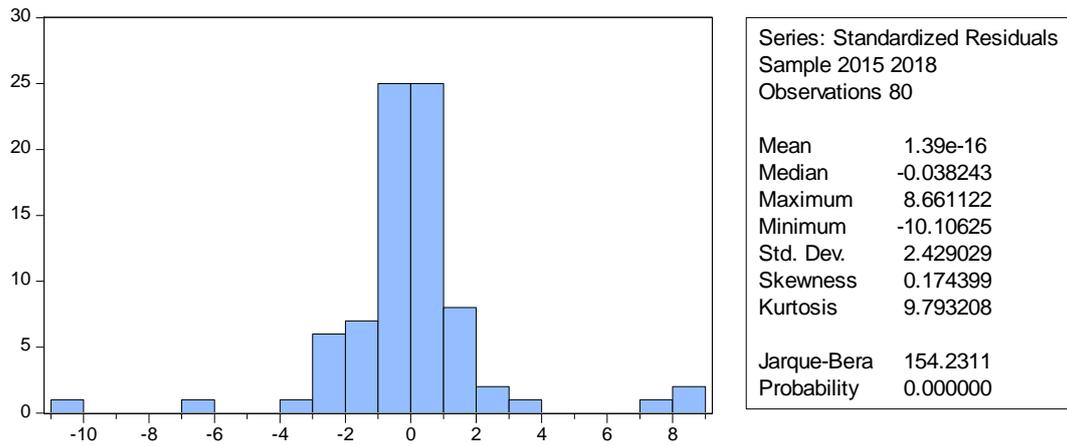
Tabel 6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.422595	3	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan *output* Eviews 9

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas



Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	KONSERVATISME	KM	KK	TKK
KONSERVATISME	1.000000	0.820701	0.434869	0.114516
KM	0.8207010	1.000000	0.497089	0.392956
KK	0.4348692	0.497089	1.000000	0.406539
TKK	0.114516	0.392956	0.406539	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan *output* Eviews 9

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.516668	Prob. F(9,70)	0.1592
Obs*R-squared	13.05440	Prob. Chi-Square(9)	0.1602
Scaled explained SS	48.39614	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan *output* Eviews 9

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.985994	Mean dependent var	19.43563
Adjusted R-squared	0.980588	S.D. dependent var	20.52450
S.E. of regression	2.859624	Akaike info criterion	5.175282
Sum squared resid	466.1145	Schwarz criterion	5.860114
Log likelihood	-184.0113	Hannan-Quinn criter.	5.449851
F-statistic	182.3922	Durbin-Watson stat	2.251865
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan *output* Eviews 9

Tabel 11
Hasil Uji t

Dependent Variable: KONSERVATISME
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/04/20 Time: 14:43
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.787492	5.084519	1.728284	0.0894
KM	0.813049	0.139042	5.847509	0.0000
KK	0.004063	0.054966	0.073925	0.9413
TKK	1.090644	3.222695	0.338426	0.7363

Sumber: Hasil pengolahan *output* Eviews 9

Tabel 12
Hasil Uji-F

R-squared	0.985994	Mean dependent var	19.43563
Adjusted R-squared	0.980588	S.D. dependent var	20.52450
S.E. of regression	2.859624	Akaike info criterion	5.175282
Sum squared resid	466.1145	Schwarz criterion	5.860114
Log likelihood	-184.0113	Hannan-Quinn criter.	5.449851
F-statistic	182.3922	Durbin-Watson stat	2.251865
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan *output* Eviews 9

Tabel 13
Hasil Persamaan Regresi Data Panel

Estimation Command:
=====
LS(?, CX=F) KONSERVATISME C KM KK TTK
Estimation Equation:
=====
KONSERVATISME = C(1) + C(2)*KM + C(3)*KK + C(4)*TKK + [CX=F]
Substituted Coefficients:
=====
KONSERVATISME = 8.78749229101 + 0.813049176676*KM + 0.00406336938334*KK + 1.09064414138*TKK + [CX=F]

Sumber: Hasil pengolahan *output* Eviews 9